

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOLABORASI  
PADA MATERI BERDISKUSI  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX  
SMP NEGERI 2 SEI KEPAYANG BARAT  
KABUPATEN ASAHAN**

**Maidi Rambe, M.Pd**

*Guru Smp Negeri 2 Sei Kepayang Barat*

**ABSTRAK**

Kesulitan dalam menguasai kemampuan tersebut bagi siswa terutama siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat antara lain adalah minimnya media penunjang yang membantu mengembangkan peningkatan kemampuan membaca siswa, selama ini siswa hanya menggunakan buku paket atau buku acuan yang direkomendasikan oleh sekolah tanpa adanya penambahan dari sumber lain. Selain itu minat membaca siswa juga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian khususnya untuk kemampuan membaca sangat rendah dengan rata-rata kelas sebesar 56,0 dan hanya 25,9% siswa yang tuntas dalam belajarnya dari KKM 65 yang ditetapkan. Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II, dibandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas. Perolehan presentase siswa yang aktif pada siklus I adalah 34,5% dan pada siklus II adalah 66%. Aktivitas guru juga meningkatkan pada siklus I dan siklus II dalam hal menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan perolehan presentase skor adalah 52,5% dengan kategori cukup menjadi 72% pada siklus II dengan kategori baik. Berpijak dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami wacana sastra bagi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**Kata kunci : Model, Kolaborasi, Smp Negeri 2, Sei Kepayang**

**1.PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa termasuk pembelajaran memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan teliti dengan cara mendengarkan dan membaca, selain itu pembelajaran bahasa juga menyatakan pikiran dan perasaan sendiri dengan teliti dengan berbicara dan menulis atau mengarang. Pada Sekolah Menengah Pertama pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, mendengar, berbicara dan menulis. Kemampuan memahami dapat dilakukan dengan

membaca. Membaca merupakan kemampuan penguasaan bacaan yang bersifat pasif dimana tidak terjadinya interaksi-interaksi atau komunikasi dua arah, dalam hal ini termasuk dalam tujuan pembelajaran bahasa yang menyatakan pikiran dan perasaan orang lain dengan teliti.

Kesulitan dalam menguasai kemampuan tersebut bagi siswa terutama siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat antara lain adalah minimnya media penunjang yang membantu mengembangkan peningkatan

kemampuan membaca siswa, selama ini siswa hanya menggunakan buku paket atau buku acuan yang direkomendasikan oleh sekolah tanpa adanya penambahan dari sumber lain. Selain itu minat membaca siswa juga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian khususnya untuk kemampuan membaca sangat rendah dengan rata-rata kelas sebesar 56,0 dan hanya 25,9% siswa yang tuntas dalam belajarnya dari KKM 65 yang ditetapkan.

Pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal didukung oleh berbagai faktor secara internal dan eksternal. Salah satu faktor internal berupa metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, indikator dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri yang mencakup tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu media pembelajaran yang beragam juga menjadi penunjang utaa dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar maka diperlukan suatu strategi dan cara pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar dan metode yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas. Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX pada SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahahn dengan menggunakan model pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Memahami Wacana Sastra Bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)*”.

### A. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami wacana sastra bagi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.

### B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### ✓ **Manfaat teoretis**

Mendapatkan teori baru tentang peningkatan kemampuan memahami wacana sastra bagi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### ✓ **Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi Siswa

- Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu upaya memanfaatkan secara maksimal penggunaan pendekatan pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak SMP Negeri 2 Sei kepayang Barat dalam mengenalkan konsep Bahasa Indonesia tentang kemampuan memahami wacana sastra.

Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berkolaborasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia lainnya dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada KD 7.1 menemukan tema, latar, dan penokohan

pada cerpen-cerpen pada satu kumpulan cerpen dan KD 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2018.

## Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat dalam memahami wacana sastra melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019 semester I, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 siswa.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitiannya ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi dari hasil tes tertulis dan guru kolaborator. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi kemampuan membaca wacana tentang cerpen. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kela sebagai sumber data.

## C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca kumpulan cerpen. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi tersebut pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca dalam memahami wacana unsur-unsur cerpen dan implementasinya.

### 2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

- o Tes tertulis, terdiri atas 5 butir soal
- o Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen

## D. Validasi Data

### 1. Validasi hasil belajar

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pembuatan skor.

### 2. Validasi proses pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi model. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar bidang studi Bahasa Indonesia.

Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

## E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

- a) Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$PHB = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan : PHB = Penilaian Hasil Belajar

P = Skor yang diperoleh  
Q = Skor maksimum

Dengan kriteria :

0% < PHB < 65%, belum tuntas belajar

PHB ≥ 65%, telah tuntas belajar.

Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika PHB siswa tersebut telah mencapai 65%. Selanjutnya presentase siswa yang telah tuntas dalam belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : PKK = Presentase Ketuntasan Leksikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah siswa

Kreteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 65%.

b) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

1. Data aktivitas siswa menggunakan kriteria tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran menurut Aqib (2009:269) adalah:

**Tabel 3.2 Kriteria aktivitas siswa**

No	Skor	Kategori penilaian
1	1	Sangat kurang
2	2	Kurang
3	3	Cukup
4	4	Baik

5	5	Sangat baik
---	---	-------------

Analisis data aktivitas iswa dianalisis dengan menggunakan presentase, dengan menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2005:43})$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari tiap-tiap siklus yang meliputi : hasil observasi kegiatan guru dan siswa saat KBM, dan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi awal pembelajaran atau sebelum dilakukannya tindakan model pembelajaran terlihat berbeda. Pada pra siklus suasana pembelajaran terlihat sangat kaku, monoton dan kurang dinamis. Peran siswa sangat keil dalam proses pembelajaran yaitu hanya disaat guru memberikan tugas untuk dikerjakan. Peran guru terlihat lebih dominan dalam memberikan penjelasan dan berbagai informasi kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan nilai pada pra siklus maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas sebesar 56 dengan pencapaian ketuntasan 25,9% atau sebanyak 7 (tujuh) siswa yang mempunyai nilai di atas KKM 65%. Sedangkan sebanyak 20 siswa (74,1%) belum mampu mencapai nilai di atas KKM.
2. Pada pra siklus belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik ataupun nilai dengan kategori baik, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat kurang.
3. Secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

### B. Deskripsi Hasil Siklus I

#### 1. Perencanaan Tindakan

~~Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan :~~

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah cara menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya dengan kompetensi dasar menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan cerpen. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Pada siklus I terjadi 2 kali pertemuan atau 2 kali tatap muka (lampiran 3).

- b) Penyiapan skenario pembelajaran

Pengelompokan siswa menjadi 5 kelompok belajar dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan akademis, sikap dan tingkah laku.

## 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas kegiatan :

- Pelaksanaan program pembelajaran pada hari Kamis tanggal 03 Oktober 2013 dan hari Sabtu 05 Oktober 2013.
- Secara klasikal menjelaskan strategi dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- Menggambarkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.
- Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami

~~materi yang diajarkan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dalam pembahasan.~~

- f. Mengadakan tes tertulis pada akhir siklus I.

- g. Penilaian hasil tes tertulis.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I untuk pertemuan 1 an pertemuan 2 masih sangat kurang, dimana presentase rata-rata aktivitas siswa adalah 30,90% pada pertemuan pertama dan 38,18% pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan aspek-aspek pengamatan, skor tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 3 dan terendah 1.

### a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah RPP pada siklus I adalah sebagai berikut (lihat tabel 4.2).

- meningkat 8% menjadi 38% dengan kriteria cukup.
- Aktivitas guru memperoleh presentase sebesar 43,75% pada pertemuan pertama masih banyak yang termauk kategori atau kriteria cukup, akan tetapi sebagian kecil aspek pengamatan memperoleh kriteria baik. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan kedua menjadi baik dengan presentase sebesar 61,25%.

Berdasarkan hasil refleksi maka upaya yang harus dilakukan atau hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari siklus I antara lain :

- Nilai hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi.
- Aktivitas siswa masih banyak yang kurang dan perlu kiranya ditingkatkan terutama dalam hal berpartisipasi dalam kelompok, kemauan mempresentasikan hasil diskusi, kemauan memberi tanggapan hasil presentase temannya, dan juga dalam bekerja sama dalam kelompoknya.
- Perlu kiranya ditingkatkan lagi aktivitas guru baik dalam mengelola kelas maupun melaksanakan langkah-langkah pembelajaran terutama pada membimbing siswa yang kesulitan

dalam kelompoknya, membimbing siswa untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya, memotivasi siswa untuk berani bertanya dan juga memotivasi siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.

kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menemukan tema, latar. Dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan vcerpen.

### A. Deskripsi Hasil Siklus II

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I sebelumnya, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan (*planning*) tindakan terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain :

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, memahami, dan menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam suatu kumpulan cerpen dan implementasinya. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu 2 x 40 menit artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 4 kali tatap muka (RPP dilampirkan) dengan alokasi waktu 4 x 40 menit.

- b) Penyiapan skenario pembelajaran

Pengelompokan siswa menjadi 5 (lima) kelompok belajar dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan akademis, sikap dan tingkah laku.

#### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini terdiri atas beberapa bagian, antara lain :

- a) Pelaksanaan program pembelajaran pada hari Kamis tanggal 07 November 2018 dan hari Sabtu tanggal 09 November 2018.
- b) Secara klasikal menjelaskan strategi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- c) Mengembangkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- d) Proses pembelajaran dengan

- e) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka pada siklus II. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan kerjasam , kecepatan dan ketetapan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil observasi digunakan sebagai bahasn refleksi dalam pembahasan siklus II.

- f) Mengadakan tes lisan pada akhir siklus II.

- g) Penilaian hasil tes tertulis pada akhir siklus II.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

#### a) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan sktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat dapat digambarkan dalam tabel

*Sumber : Hasil penelitian*

Keterangan : 1 = sangat kurang ; 2 = Kurang ; 3 = Cukup ; 4 = Baik ; 5 = Sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus II meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan keempat siklus II presentase aktivitas siswa sebesar 81% dengan skor tertinggi adalah 5 yang diperoleh siswa untuk beberapa aspek pengamatan dan terendah 3. Presentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-3 sebesar 51% siswa yang aktif.

#### b) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksnakan langkah-langkah RPP pada siklus II adalah sebagai berikut (lihat tabel 4.5).

#### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah

dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata yang telah diperoleh pada siklus II adalah 80,26 dan siswa yang tuntas sebanyak 25 (92,59) siswa dari total 27 siswa. Secara klasikal hasil belajar mengajar pada akhir siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar siswa, yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah  $\geq 85\%$  dengan perolehan nilai  $\geq 65$ .
- b) Aktivitas siswa pada pertemuan ke-3 termasuk kategori cukup dengan presentase sebesar 51%, pada pertemuan ke-4 aktivitas siswa meningkat menjadi sangat baik dengan presentase 81%.
- c) Aktivitas guru memperoleh presentase sebesar 62,6% pada pertemuan ke-3 termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan ke-4 meningkat menjadi sangat baik dengan presentase sebesar 81,2%.

## A. Pembahasan

### a) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan juga aktivitas baik bagi guru maupun bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 59,26% nilai rata-rata kelas sebesar 63,26 dan hasil tes siklus II sebesar 92,59% dengan nilai rata-rata kelas 80,26. Maka terlihat bahwa nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu  $\geq 85\%$ . Mulyana (2005:99) menyatakan "Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama 2 siklus dan telah tuntas secara klasikal pada materi kemampuan memahami dan menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hal ini disebabkan adanya peningkatan

interaksi yang terjadi sehingga mengakibatkan efek yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi ajar. Hasil tes pada siklus I dan II berbeda dengan hasil tes pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata kelas adalah 55 dan ketuntasan siswa yang dicapai hanya 14%.

### b) Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus I masih termasuk kategori cukup dengan presentase sebesar 38,18% dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I sudah cukup baik dalam hal menyampaikan materi, mengorganisir siswa dan mengelola kelas dengan presentase 61,25%. Pada siklus II aktivitas siswa semakin meningkat dengan kategori sangat baik dalam hal bertanya, tampil ke depan kelas, bekerjasama, mengkondisikan diri dalam kelompok, dan juga memberi tanggapan terhadap hasil presentase temannya dengan presentase sebesar 81%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode NHT dan juga siswa sudah terbiasa berbaur dalam kelompoknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang cara menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya bagi siswa kelas IX semester I SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat Tahun Ajaran 2018/2019. peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam hal meningkatnya nilai rata-rata, presentase ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 92,59% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,26 dari sebelumnya pada siklus I yang hanya mencapai 59,26% ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas

sebesar 63, pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktivitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 25,9% dan nilai rata-rata adalah 26.

Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II, dibandingkan dengan suasana belajar siswa yang fasif dan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas. Perolehan presentase siswa yang aktif pada siklus I adalah 34,5% dan pada siklus II adalah 66%. Aktivitas guru juga meningkatkan pada siklus I dan siklus II dalam hal menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan perolehan presentase skor adalah 52,5%

dekan kategori cukup menjadi 72% pada siklus II dengan kategori baik.

#### B. Saran

1. Sebelum menerapkan model pembelajaran ini guru sebaiknya mempersiapkan bahan-bahan ajar serta bahan penunjang supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.
2. disarankan untuk menggunakan model pembelajaran ini karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan lebih meningkat lagi untuk kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Purwodarminto (1988:553)* berasal dari kata "Mampu" Jakarta: Rajawali Press  
*(Mulyasa, 2002:183)* proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif. Bandung, Sinar Baru Algresindo.

Iskandar, Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta, Bestari Buana Murni.

Maftuh, M. Dkk. 299. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Perwaningsih E. 2004. *Efektivitas Model Pembelajaran Siswa dan Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada Lapisan Tipis Ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Sains. Program Pascasarjana UNS.

Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo: Cetakan keduabelas.

Suganda, Elia. Dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 Kelas IX SMP: Kurikulum 2004*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.

Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumer Balajar Anak Cerdas*. Jakarta, Grasindo.